

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan agama islam merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk memahami. Menghayati dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari - hari. Ajaran agama islam akan berkesinambungan dengan tuntunan untuk hormat dan patuh kepada agama lain dalam hubungannya dengan kedamaian antara umat beragama hingga terwujudlah kesatuan dan persatuan bangsa. (A.Majid dan Dian Andayani, 2004:130). Sedangkan yang berkaitan dengan materi Pendidikan agama islam terbagi menjadi lima pokok permasalahan, diantara adalah Aqidah, ibadah, muamalah, akhlaq, dan syariah. (Zuhairini dkk,:58).

Sunarto juga menambahkan bahwa pendekatan pembelajaran konvensional atau konservatif saat ini adalah pendekatan pembelajaran yang paling banyak dikritik. Oleh karenanya pendekatan pembelajaran ini pula yang paling disukai oleh para guru. Terbukti dari observasi yang telah dilakukannya di sekolah-sekolah Menengah Atas di Jawa Tengah, hampir 85% guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional.

Berkaitan dengan motivasi, menurut Mcdonald, sebagaimana dikutip oleh Sardiman, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. (AM. Sardiman, 1990:73).

Kemudian, mengenai prestasi belajar bahwa Prestasi akademik merupakan prediktor penting bagi harga diri siswa dan memengaruhi masa depan mereka. Oleh karena itu, siswa bercita-cita untuk mencapai prestasi yang tinggi. Namun, harapan seringkali tidak sesuai dengan kenyataan. Strategi pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan guru belum optimal. Siswa masih memiliki beberapa factor intern dan ekstern. Menurut usman dan Lilis, 1993 : 9-10, Rendahnya prestasi siswa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal, seperti kecerdasan, dan faktor eksternal, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Prestasi siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut.

Kinerja siswa dalam mencapai pembelajaran optimal dipengaruhi oleh sejumlah faktor. (Syafi'i A., Marfiyanto,.T.,& Rodiyah,S,K. 2018: 115-123). Pembelajaran siswa dikatakan optimal apabila mereka memperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi dari pemahaman sebelumnya. (Hendrowati, Tri Yuni : 2015). Faktor-faktor nya antara lain adalah usia siswa (tingkat sekolah: SD, SLTP, atau SMU), pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar, dan motivasi siswa (Anggraini, dkk, 2020 : 25-37).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui secara mendalam mengenai pendekatan konstruktivitas Social. Menurut Bearison dan Dorval (2002), secara umum, pendekatan konstruktivis sosial menekankan pada konteks sosial dari pembelajaran dan bahwa pengetahuan itu dibangun dan dikonstruksi secara bersama (*mutual*).

Ada empat alat untuk melakukan pendekatan ini, yakni *scaffolding*, pelatihan kognitif (*cognitive apprenticeship*), *tutoring*, dan pembelajaran kooperatif.

Scaffolding adalah sebuah teknik untuk mengubah level dukungan. Selama sesi pengajaran, orang yang lebih ahli (guru, atau murid yang lebih mampu) menyesuaikan jumlah bimbingannya dengan level kinerja murid yang telah dicapai. (D. J. Bearison & B. Dorval, 2008:390).

Pelatihan kognitif (*cognitive apprenticeship*) berarti hubungan di mana pakar memperluas dan mendukung pemahaman pemula dan menggunakan keahlian kultur. Adapun *tutoring* pada dasarnya adalah pelatihan kognitif antara pakar dengan pemula. *Tutoring* bisa terjadi antara orang dewasa dan anak-anak, atau antara anak yang lebih pandai dengan anak yang kurang pandai. Pembelajaran kooperatif adalah Pembelajaran yang menekankan keterlibatan semua peserta didik melalui kegiatan diskusi kelompok kecil. Kelompok kecil tersebut terdiri dari beberapa peserta didik yang kemampuan berbeda.

Dari pengertian keempat teknik tersebut, dalam melakukan penelitian ini, peneliti menekankan pada teknik *scaffolding* dan *tutoring* yang dipadukan dengan *scaffolding* di dalam pembelajaran guna meningkatkan motivasi, pemahaman, dan prestasi belajar siswa. Di sini, peneliti (juga bertindak sebagai guru) memberikan dukungan dengan jumlah yang sesuai, tidak melakukan apa yang dapat dilakukan sendiri oleh siswa,

tetapi tetap memonitor usaha mereka dan memberi mereka dukungan serta bantuan yang dibutuhkan.

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, serta pentingnya memodifikasi pembelajaran agar mudah dipahami oleh seluruh siswa maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tentang **“Penerapan Pendekatan Konstruktivis Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Al – Qur’an Hadits Kelas IX Sekolah Menengah Pertama IT Ar-Risalah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2024/2025”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Metode pembelajaran PAI yang digunakan guru selama ini belum maksimal.
- b. Siswa masih memiliki beberapa factor intern dan ekstern.
- c. Siswa masih kurang dalam ber sosial.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menyusun kerangka kerja penelitian atau pembantu peneliti agar lebih terarah dalam mengumpulsn data, menganalisis informasi dan menyajikan temuan tanpa melibatkan aspek yang terlalu luas atau tidak relevan. Berdasrkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas. Permasalahan yang cukup relevan, sehingga

perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Maka peneliti ini akan dibatasi pada Penerapan Pendekatan Konstruktivis Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Al – Qur'an Hadits Kelas IX Sekolah Menengah Pertama IT Ar-Risalah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2024/2025”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas maka timbul pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana penerapan Pendekatan Konstruktivis Sosial dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Al – Qur'an Hadits kelas IX Sekolah Menengah Pertama IT Ar – Risalah Sukoharjo ?
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan konstruktivis sosial dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Al – Qur'an Hadits kelas IX Sekolah Menengah Pertama IT Ar – Risalah Sukoharjo ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini tidak lepas dari permasalahan yang ada yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan Pendekatan Konstruktivis Sosial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IX di Sekolah Menengah Pertama IT Ar-Risalah Sukoharjo.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung penerapan pendekatan konstruktivis sosial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IX di Sekolah Menengah Pertama IT Ar-Risalah Sukoharjo.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai pendekatan konstruktivis sosial dapat mencapai pembelajaran siswa dari dalam, melalui pemahaman konsep secara mendalam.
 - b. Sebagai kontribusi terhadap pengembangan kemandirian siswa dalam memahami materi pembelajaran dan meningkatkan rasa percaya diri dalam proses pembelajaran.
2. Secara praktis
 - a. Diharapkan untuk mengelola pembelajaran kolaboratif, membangun ketrampilan sosial dan menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi belajar siswa.
 - b. Memberikan informasi kepada guru tentang pentingnya kinerja guru untuk penerapan pendekatan konstruktivis sosial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IX di Sekolah Menengah Pertama IT Ar-Risalah Sukoharjo